

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan tempat kebanyakan orang dapat memperdalam ilmu agama, dimana di pondok pesantren ini seseorang dapat dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya dengan disiplin dan baik.<sup>2</sup> Oleh karena itu pondok pesantren banyak diminati oleh para kalangan masyarakat manapun bahkan pesantren juga secara garis besarnya sebagai wadah pembentukan karakter seseorang, Namun hal tersebut tak lain adanya hubungan tidak baik dengan lingkungan menyebabkan tidak tercapainya karakter seseorang dengan sesuai.<sup>3</sup> Hal tersebut menyebabkan hubungan seseorang dengan saudara dilingkungannya dapat mempengaruhi perkembangan individu, baik mempengaruhi secara positif maupun negatif tergantung pada pola hubungan yang terjadi. Selain itu, hubungan persaudaraan juga dapat memunculkan adanya persaingan saudara atau dapat dikatakan sebagai *sibling rivalry*.<sup>4</sup>

*Sibling rivalry* merupakan persaingan antar saudara kandung atau usaha saling mengungguli antar saudara kandung dengan adanya rasa kecemburuan, kekesalan yang mereka sama-sama merebutkan sesuatu seperti perhatian, kasih sayang orang tua hingga memicu terjadinya konflik diantara keduanya.

---

<sup>2</sup> Imam Syafe'I "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" hal 62-63 2018

<sup>3</sup> Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3, 01 (2020) hal 26

<sup>4</sup> Innayah Tasya, "Perbedaan *Sibling Rivalry* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Remaja Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area" Skripsi (2020) hal 2

Kecemburuan yang terjadi di antara hubungan persaudaraan dapat di tandai dengan adanya persaingan yang nyata antar saudara kandung untuk mendapatkan perhatian dan cinta dari orang tuanya.<sup>5</sup>

Dengan adanya penjelasan di atas di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah terdapat beberapa kasus pada tahun 2020 Pada kasus tahun 2020, dimana ada 2 santri yang dikabarkan salah satu seorang santri putri HM Al Mahrusiyah I yang memiliki masalah kesehatan mental berupa *stress* yang berlebihan hingga ia melukai dirinya dan sering menangis. Hal tersebut di sebabkan karena santri tersebut memiliki *subjective well being* rendah, yang mana dia hanya memiliki sedikit teman dilingkungan sekitarnya dan dia selalu merasa iri dengan pencapaian yang dialami oleh teman lainnya tetapi santri tersebut tidak dapat mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut karena temannya itu sangat pintar dan memiliki banyak teman yang peduli dengannya.<sup>6</sup>

Bahkan ada fenomena santri pada tahun 2023 ada santri yang mengalami depresi yang ditunjukkan dengan sikapnya yang tidak dapat mengendalikan amarah dan emosi terhadap apa yang dialami hingga santri tersebut sering menyakiti dirinya sendiri dan sering melamun, disebabkan karena santri tersebut dijauhi oleh teman-temannya, dia merasa bahwa dia gagal dalam pencapaiannya dan santri tersebut

---

<sup>5</sup> Ria Muranda, Nurin, Dan Rawdhah Yasa, "Sibling Rivalry And Aggressiveness On The Student Of Mtsn 4 Banda Aceh" *Counseling Journal*, Vol. 3, 1 (2022) Hal 78

<sup>6</sup> Amanda Zuniatus, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al Mahrusiyah I Asrama Ar Roudloh 18 November 2023.

merasa bahwa hidupnya tidak ada nilainya lagi karena teman-teman lainnya lebih baik pencapaiannya dibanding dirinya.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada santri putri di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri, ada beberapa santri putri yang memiliki kualitas hidup yang rendah dalam pondok pesantren, dimana keadaan santri yang memiliki masalah tersebut di pondok pesantren tidak semangat dalam mencapai apa yang dia inginkan, seperti kurangnya rasa bersosial dengan lingkungannya, tak hanya itu mereka merasa bahwa mereka gagal dalam mencapai tujuan hidupnya, suka menyendiri dan menyalahkan diri sendiri, hingga menangis, merasa pesimis dengan dirinya sendiri bahkan mengalami masalah kesehatan mental karena merasa apa yang dicapai tidak sesuai dengan harapannya.<sup>8</sup>

*Sibling rivalry* akan sangat sering terjadi dilingkungan keluarga, hal ini dibuktikan dengan riset Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyebutkan bahwa sikap orang tua yang suka membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lain merupakan bentuk kekerasan anak dalam keluarga. Angka perbandingan anak yang sering dilakukan oleh orang tua yaitu ayah sebesar 37,3% dan dilakukan oleh ibu sebesar 43,4%. Hasil perbandingan tersebut disebabkan dengan adanya perbedaan sikap orang tua terhadap anaknya yang memicu seorang anak memiliki hubungan persaingan antar saudara.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Aghni Kamalia, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al Mahrusiyah I Asrama Ar Roudloh 22 Desember 2023.

<sup>8</sup> Observasi, Pengurus Pondok Putri HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri, 10 November -28 November 2023.

<sup>9</sup> Nindy Widiastuti, Yunia Renny Andhikantias, Ernawati “ *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Balita Di Be Mom Clinic Kota Surakarta*”, artikel ilmiah (2023)

*Subjective well being* sangatlah dibutuhkan dalam lingkungan manapun dan dikalangan siapapun, jika seseorang mampu mengembangkan *subjective well being* yang baik cenderung dapat mengontrol lingkungan sesuai dengan kebutuhan dirinya, seseorang mampu ketika diberikam tanggung jawab dan dapat memanfaatkan kesempatan positif dalam lingkungan dengan efektif seperti yang lainnya.<sup>10</sup> Maka dari itu sangatlah diharapkan seseorang memiliki *subjective well being* yang baik agar terhindar dari masalah psikologis, sehingga perlu di cari penyebab dari *subjective well being* rendah dan kemudian diatasi masalahnya.

*Subjective well being* yang rendah dapat diatasi dengan memperbaiki hubungan baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar, seperti memperbaiki hubungan baik dengan keluarganya, saudara maupun teman-teman yang ada disekitarnya agar tidak menimbulkan dampak yang negatif pada hubungan persaudaran yang dialami oleh para santri, Karena dampak negatif tersebut akan berkepanjangan terhadap perilaku anak dimana saja anak berada seperti di pondok pesantren, sehingga anak mudah marah dan memiliki rasa kecemburuan terhadap saudara maupun teman sebayanya yang memiliki sesuatu barang atau prestasi yang lebih dari anak tersebut.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah I yang terdiri dari 3 sakan atau asrama dengan total keseluruhan berjumlah 1.250 santri, ada 100 santri yang memiliki saudara dalam Pondok

---

<sup>10</sup> Pertiwi & Frieda “Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan *Psychological Well-Being* Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Semarang” Vol.7, 4 *jurnal empati*(2018): h 144.

<sup>11</sup> Desta Reponata, “Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggdewi Malang,” N.D., Hal. 4.

Pesantren Putri Al-Mahrusiyah I, sedangkan yang memiliki hubungan persaingan saudara sebanyak 37 santri putri yang sama-sama berada dalam satu tempat yang terdiri dari santri Madrasah Aliyah, Mahasiswi, dan mahasantri (santri yang tidak mengikuti pendidikan formal atau hanya mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah).<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk lebih mendalami bagaimana pengaruh *Sibling Rivalry* terhadap *Subjective Well Being* yang dimiliki oleh santri putri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah. Penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh *Sibling Rivalry* Terhadap *Subjective Well Being* Pada Santri Putri Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri”** dengan harapan ada pengaruh yang signifikan antara *sibling rivalry* terhadap *subjective well being* pada santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis memiliki harapan agar santri pondok pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri dapat terhindar dari *subjective well being* yang rendah. Oleh karena itu rumusan masalah yang diajukan penulis adalah:

1. Bagaimana keadaan santri yang mengalami *sibling rivalry* di pondok pesantren putri HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri ?
2. Bagaimana tingkat *subjective well being* yang terjadi pada santri putri HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri ?

---

<sup>12</sup> Kustia Nur Rohmah, *Wawancara*, Pengurus Pondok Putri HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri, 10 November -28 November 2023.

3. Bagaimana pengaruh *sibling rivalry* terhadap *subjective well being* pada santri putri HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri ?

### C. Tujuan Masalah

Dalam penelitian ini tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *sibling rivalry* yang terjadi pada santri putri HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat *subjective well being* yang pada santri putri HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *sibling rivalry* terhadap *subjective well being* pada santri putri HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dengan adanya penelitian tentang pengaruh *sibling rivalry* terhadap *subjective well-being* pada santri putri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri maka yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi khususnya untuk Mahasiswa Psikologi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan pengaruh *sibling rivalry* terhadap *subjective well being* pada santri putri HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penulis skripsi ini memberikan pengalaman penulis dalam bidang karya ilmiah juga menambah pengetahuan penulis tentang *sibling rivalry* terhadap *subjective well being* pada santri putri HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri.

### b. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri putri pondok pesantren HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri dapat menerapkan *subjective well being* yang baik seperti, memiliki pemahaman bahwa dirinya layak memperoleh apa yang dicapai, memiliki kesejahteraan dan kebahagiaan dalam lingkungannya, tak hanya mereka juga memiliki hubungan baik dengan siapapun. Dengan begitu santri tidak akan mengalami *subjective well being* yang rendah.

### c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa psikologi bahwa seseorang yang mengalami *sibling rivalry* pada lingkungan sekitarnya maka tingkat *subjective well being* dalam dirinya akan semakin rendah.

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memfokuskan hipotesis sebagai berikut:

Hi: Ada pengaruh *Sibling Rivalry* Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Santri Putri Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah I Lirboyo Kediri. Ho: Tidak ada Pengaruh *Sibling Rivalry* Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Santri Putri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri

## F. Definisi Operasional

### 1. *Sibling Rivalry*

*Sibling Rivalry* merupakan suatu bentuk dari persaingan, pertengkaran, atau kecemburuan antara saudara kandung, kakak, adik yang terjadi karena seseorang merasa takut kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga menimbulkan berbagai pertentangan tersebut dapat membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial seseorang.<sup>13</sup>

### 2. *Subjective well being*

*Subjective well being* dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai emosi yang mana emosi tersebut seperti perasaan emosional positif dan emosional negatif.

### 3. Santri

Santri adalah santri kiai yang dididik dengan cinta menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya karena pergaulan, kepentingan, dan perbedaan). sekelompok orang yang mempunyai rasa sayang terhadap sesama manusia dan pandai bersyukur. Yang menghormati sesama hamba Allah, yang mencintai ilmu

---

<sup>13</sup> Ayu Citra Triana Putri, Sri Maryati Deliana, And Rulita Hendriyani, "Dampak *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Dini" *Journal Developmental and Clinical Psychology*, h.34

dan yang tidak pernah berhenti menuntut ilmu (*minal mahdi ilal lahdi*), yang menganggap agama sebagai hadiah dan sebagai cara untuk mendapatkan keridhaan Tuhan.<sup>14</sup>

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, dikemukakan karya yang memuat tentang pengaruh *sibling rivalry* terhadap *subjectiv well being*.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rada Gusti Pertiwi dan Frieda NRH (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan *psychological well-being* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri “Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa siswi kelas VII di SMP Negeri 12 yang memiliki saudara kandung sebanyak 251 orang dengan rentan usia 12-14 tahun dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara variabel *sibling rivalry* dengan *psychological well-being* menunjukkan nilai  $F = 56,695$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel *sibling rivalry* dengan *psychological wll-being*.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> <https://www.nu.or.id/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>. 22 Oktober 2018

<sup>15</sup> Rada Gusti Pertiwi And Frieda NRH, “Hubungan Antara *Sibling Rivalry* Dengan *Psychological Well-Being* Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 12 Semarang,” *Jurnal Empati*, no 4 (2018)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Muranda, Nurdin Bakrie, dan Rawdhah Binti Yasa (2022) dengan judul “Sibling Rivalry And Aggressiveness On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh” Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTSN 4 di Banda Aceh sebanyak 314 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel non random sampling yakni purposive sampling yang berjumlah 117 siswa, Analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson* dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 *for windows* dan memperoleh hasil korelasi *pearson* ( $r$ )= 0,423 dan  $p= 0,000$  ( $P < 0,05$ ) Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa Sibling Rivalry And Aggressiveness On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh <sup>16</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Gea Gayatri Ayuningtias Kuswara dan Umi Anugerah Izzati (2022) dengan judul “Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan *Subjective Well-Being* Pada Guru Smk” Subjek dalam penelitian ini guru SMK yang berjumlah 65. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala yang terdiri dari skala *self-esteem* dan skala *subjective well-being*. Kemudian untuk proses analisa data dilakukan dengan menjalankan uji korelasi *pearson product moment* melalui bantuan aplikasi SPSS 26.0 *for windows*. Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh skor signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,721 ( $r=0.721$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ditemukan hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara *self-esteem* dengan *subjective well-being* pada guru SMK X. Hal ini dapat diartikan

---

<sup>16</sup> Ria Muranda, Nurdin Bakrie, Rawdhah Binti Yasa, ” *Sibling Rivalry And Aggressiveness On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh*” *Prophetic Guidance and Counseling Journal* Vol. 3 No. 1 (2022)

dengan apabila semakin tinggi self-esteem, maka subjective well-being yang dimiliki oleh guru SMK X akan semakin tinggi pula. Hal tersebut berlaku untuk sebaliknya, dimana jika semakin rendah self-esteem maka semakin rendah juga subjective well-being.<sup>17</sup>

4. Penelitian ini dilakukan oleh Lindin Anderson, Lobby Loekmono, Adi Setiawan (2020) dengan judul “Pengaruh *Quality Of Life* Dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap *Subjective Well Being* Mahasiswa Teologi” Subjek dalam penelitian ini mahasiswa teologi Sekolah Tinggi Teologi Pekabaran Injil Nusantara (PINTA) yang berjumlah 122 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampel jenuh. Alat pengumpulan data menggunakan tiga skala yaitu skala kepuasan hidup, *skala quality of life* dan religiusitas. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil nilai  $F = 39,716$  pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), dan  $R^2 = 0,422$ . Melalui uji two ways anova didapatkan hasil *quality of life* dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being* mahasiswa teologi yang berada dibawah naungan Yayasan Pekabaran Injil Nusantara (PINTA).<sup>18</sup>
5. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Andari Putri Susilowati dan Efan Yudha Winata (2023) dengan judul “Pengaruh *Sibling Rivalry* Terhadap Agresivitas Pada Remaja Di Sumbawa” Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini

---

<sup>17</sup> Gea Gayatri Ayuningtias Kuswara dan Umi Anugerah Izzati, “Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan *Subjective Well-Being* Pada Guru Smk” *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol 9, No 4 (2022)

<sup>18</sup> Lindin Anderson, Lobby Loekmono, Adi Setiawan, “Pengaruh *Quality Of Life* Dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap *Subjective Well Being* Mahasiswa Teologi,” *Jurnal Teologi*, No 1 (2020)

diambil dari salah satu sekolah SMP di Sumbawa yaitu SMPN 1 Sumbawa. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan karakteristiknya adalah remaja yang menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki saudara kandung dengan jarak usia dibawah 5 tahun yaitu sebanyak 82 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang bersifat positif antara sibling rivalry dengan agresivitas dengan koefisien regresi sebesar 0.299 dan nilai signifikansi (Sig.)  $p = 0,001$ . Pengaruh yang positif menandakan bahwa semakin tinggi sibling rivalry maka akan semakin tinggi pula agresivitas dan juga sebaliknya, jika sibling rivalry semakin rendah maka akan semakin rendah pula agresivitasnya. Hasil persentase besar pengaruh sibling rivalry terhadap agresivitas yaitu sebesar 12,5% ( $R^2 = 0,125$ ) sedangkan 87,5% lainnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak terkait dengan penelitian ini.<sup>19</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Hasil
1.	Rada Gusti Pertiwi Dan Frieda	Hubungan Antara <i>Sibling Rivalry</i> Dengan <i>Psychological Well-Being</i> Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri	Memiliki Variabel <i>Sibling Rivalry</i>	Terdapat Hubungan Linear Yang Signifikansi Signifikan Antara Variabel <i>Sibling Rivalry</i> Dengan <i>Psychological Well-Being</i>
2.	Ria Muranda	Sibling Rivalry And Aggressiveness	Memiliki Variabel	Terdapat Pengaruh <i>Sibling Rivalry</i>

<sup>19</sup> Siti Andari Putri Susilowati Dan Efan Yudha Winata, "Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Agresivitas Pada Remaja Di Sumbawa" *Journal Student Conference*, No 6 (2023)

		On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh	<i>Sibling Rivalry</i>	<i>And Aggressiveness On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh</i>
3.	Gea Gayatri Ayuningtias Kuswara Dan Umi Anugerah Izzati	Hubungan Antara <i>Self-Esteem</i> Dengan <i>Subjective Well-Being</i> Pada Guru Smk	Memiliki Variabel <i>Subjective Well Being</i>	Hubungan Yang Signifikan Dan Bersifat Positif Antara <i>Self-Esteem</i> Dengan <i>Subjective Well-Being</i> Pada Guru SMK X
4.	Lindin Anderson, Lobby Loekmono, Adi Setiawan	Pengaruh <i>Quality Of Life</i> Dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap <i>Subjective Well Being</i> Mahasiswa Teologi	Memiliki Variabel <i>Subjective Well Being</i>	Quality Of Life Dan Religiusitas Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Subjective Well-Being</i> Mahasiswa Teologi
5.	Siti Andari Putri Susilowati Dan Efan Yudha Winata	Pengaruh <i>Sibling Rivalry</i> Terhadap Agresivitas Pada Remaja Di Sumbawa	Memiliki Variabel <i>Sibling Rivalry</i>	Terdapat Pengaruh Bersifat Positif Antara <i>Sibling Rivalry</i> Dengan <i>Agresivitas</i>

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan tercangkup dalam isi pembahasan, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut :

BAB I : Pendahuluan, merupakan tulang punggung dari penelitian, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang diantaranya meliputi : pengaruh *sibling rivalry* terhadap *subjective well being* pada santri

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian mulai rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.